

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan memiliki arti sanggup melakukan sesuatu, sedangkan Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut sebagai potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa di asah<sup>1</sup>. Pada pengetahuan ini dapat kita uraikan bahwa anak berkebutuhan khusus serti anak tunagrahita ringan pada pembelajaran ipa dengan kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran IPA berlangsung.Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari<sup>2</sup> jurnal mimbari ilmu 2020. Literasi dasar terdiri dari baca, tulis, numerasi, sains, digital, finansial dan budaya. Literasi yang mendasar untuk keberhasilan semua mata pelajaran. Pengembangan literasi dapat di sadari oleh semua guru, Guru harus menggunakan penerapan strategi literasi mencakup dalam setiap proses pembelajaran<sup>3</sup>. Setrategi literasi mencakup dua hal utama keterampilan bahasa dan kemampuan berfikir. Dua hal ini yang terus menerus dibina secara serius dan berkelanjutan dalam peristiwa pembelajaran di dalam dan luar kelas.

Kemampuan sebelum (awal) berkaitan dengan berbagai tipe pengetahuan,keterampilan dan kompetisi yang di persyaratkan untuk mempelajari tugas khusus yang baru<sup>4</sup>. Dapat di pahami bawah kemampuan awal merupakan pengetahuan,keterampilan, dan

---

<sup>1</sup> Kadek Suarca, Soetjiningsih Soetjiningsih, and IGA Endah Ardjana, "Kecerdasan Majemuk Pada Anak," *Sari Pediatri* 7, no. 2 (2016): 85–92.

<sup>2</sup> Dewi, Anak Agung Istri Kristiana. "Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual."Dewi, Anak Agung Istri Kristiana. "Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran role playing berbantuan media audio visual." *Mimbar Ilmu* 25.3 (2020): 449-459.

<sup>3</sup> Suyono Suyono, Titik Harsiati, and Ika Sari Wulandari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 26, no. 2 (2017): 116–23.

<sup>4</sup> Soebiyanto Soebiyanto and Mohammad Masykuri, "Pembelajaran Kimia Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (STAD) Dan Team Games Tournament (TGT) Ditinjau Dari Kemampuan Awal Dan Gaya Belajar," *JKPK (Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia)* 1, no. 1 (2016): 52–66.

kompetensi yang telah dipelajari untuk dikuasai siswa sebagai syarat untuk mempelajari tugas-tugas pembelajaran yang baru. Kemampuan sebelum belajar juga harus di miliki siswa sebelum memasuki pembelajaran atau materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Menurut kemampuan awal memiliki tahapan di bagi menjadi 2 yaitu yang pertama tahapan persyaratan esensial yaitu persyaratan keterampilan yang di peroleh, tidak membatu atau sportif dan yang kedua tahapan persyaratan suportif yaitu persyaratan baru agar lebih mudah da lebih cepat di pahami, pda kemampuan sebelum atau awal ini dapat di kelompokkan atas tiga kelompok yaitu tinggi, sedang,dan rendah<sup>5</sup>.

Kemampuan setelah belajar yaitu maksimum yang di capai seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam memperoleh materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja,tapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan keterampilan dan lain sebagainya<sup>6</sup>. Anak Tunagrahita memiliki kecerdasan intelektual di bawah rata-rata secara signifikan yang memiki dampak pada kekurangan kemampuan dalam berfikir abstrak, Sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan kondisi seperti ini,pendidik terutama guru harus mengupayakan optimal potensi dalm aspek kecerdasan yang lain sebagai konpensasi yang akan membantu anak tunagrahita mengatasi permasalahan mengatasi permasalahan terutama dalam belajar, salah satunya adalah pengembangan aspek kinestetik.

Anak tunagrahita ringan ini memiliki banyak karakterisitik tertentu yaitu secara fisik tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya akan tetapi memiliki keterampilan motorik lebih rendah sehingga terkandung tidak terdeteksi sejak awal sebelum masuk sekolah kakrterisitik yang terdeteksi menempatkan ciri ketidakmampuan pelajaran disekolah yang membutuhkan keterampilan motorik, karakterisitik pada kesulitan berpikir abstrak dan keterbatasan di bidang kognitif yang berimplementasikan kepada aspek

---

<sup>5</sup> Herawati Susilo, "Pemanfaatan Kemampuan Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas/ Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Menunjang Proses Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah," *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains* 3, no. 2 (2012).

<sup>6</sup> Abdul Gafur, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Terpadu Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Sano Nggoang Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2017/2018," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 2, no. 1 (2018).

kemampuan lainnya yang digunakan untuk proses belajar termasuk didalamnya menyangkut perhatian, ingata dan kemampuan generasi<sup>7</sup>. Keterbatasan yang di miliki oleh anak tunagrahita ringan kini masih dapat dikembangkan potensi yang seharusnya ia miliki seperti anak pada umumnya untuk membentuk anak menjadi trampil saat mencapai usia dewasa.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat diharapkan siswa mampu mengalami proses pembelajaran yang utuh, serta memahami fenomenal alam melalui kegiatan pemecahan dalam metode ilmiah kemampuan secara sederhana serta sesuai dengan kemampuan individu pada siswa yang dapat mengeksplor, mengkolaborasi dan mengkonfirmasi sehingga siswa dapat memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa alam disekitarnya secara ilmiah<sup>8</sup>. Hal ini penting jika pembelajaran dari anak tunagrahita ringan ini dapat di pahami kegiatan penelajaran, guru yang harus memiliki kemampuan yang profesioal memiliki kompetensi untuk melakukan pembelajaran di kelas

Anak Tunagrahita ringan sangat cenderung masih perlu ditingkatkan karena media yang digunakan pada selama ini kurang mendorong keaktifan dan partisipasi siswa serta pembelajaran IPA selama ini cenderung hanya mengembangkan kemmepuan kognitif<sup>9</sup>. Dengan ini sangat perlu di kembangan melalui literasi ilmiah pada mata pelajaran ipa media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat bantu mengajar, sehingga siswa tidak hanya lebih mudah dalam memahami peristiwa-peristiwa alamiah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini anak tunagrahita ringan merupakan anak tunagrahita yang memiliki kemampuan kecerdasan yang dapat di ukur yaitu IQ 55-69 dan tidak memiliki kelainan dan penyertaan secara fisik.

---

<sup>7</sup> Ning Suryani and Mumpuniarti Mumpuniarti, "Kekuatan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Terhadap Kegiatan Pembelajaran Keterampilan Budidaya Hortikultura," *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2018): 101–9.

<sup>8</sup> Muhamad Lukman Sahaja, "PENGARUH METODE ROLE PLAYING DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN USIA REMAJA DI SPLB-C YPLB CIPAGANTI," 2015.

<sup>9</sup> Hikmah Risqi Awalia, "Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Pendidikan Khusus* 9, no. 1 (2016).

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan pada anak tunagrahita ringan ini dan keterbatasan yang di miliki, pada pembelajaran IPA anak tunagrahita memiliki kemampuan Pada pembelajaran berlangsung (Praktik). Pada anak tunagrahita ringan ini yakni dapat dikatakan bisa diberi bekal diberikan kembali pengetahuan secara berulang-ulang, dengan menggunakan literasi dasar pada anak tunagrahita mampu diberikan media yang dapat berinteraksi langsung untuk mengikuti kemampuan yang berbeda dengan siswa pada umumnya. meningkatkan kemampuan yang asalnya memiliki keterbatasan pada anak tunagrahita pada penelitian ini juga di harapkan mampu menerapkan bagi anak tunagrahita ringan,meski dalam pelaksanaan tetapi dalam bimbingan Guru<sup>10</sup>.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian Peneliti akan ditekankan adalah pada bagaimana peran penting metode yang iditerapkan untuk pembelajaran IPA dan metode seperti apa guru sering menerapkan untuk pencapaian kemandirian siswa. Untuk memenuhi penelitian saya diterapkannya guru IPA terhadap penyandang Tunagrahita ringan yang telah dipaparkan dalam judul saya yakni berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian memiliki untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Deskripsi Kemampuan Literasi dasar anak tunagrahita ringan pembelajaran IPA di SLB Negeri Purwosari Kudus tahun pelajaran 2022/2023** ”

## **C. Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang diatas dapat kita munculkan rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran IPA anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Purwosari Kudus ?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran IPA anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Purwosari Kudus ?
3. Bagaimana mengevaluasi dalam pembelajaran IPA anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Purwosari Kudus ?

---

<sup>10</sup> Ivan Alfikri and Tengku Khairil Ahsyar, “Media Pembelajaran Interaktif Seni Origami Berbasis Animasi Untuk Anak Tunagrahita Sedang,” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi* 3, no. 2 (2017): 50–60.

#### D. Tujuan Penelitian

Dari iidentifikasi masalah di atas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran IPA di SMPLB Purwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan dalam pembelajaran IPA anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Purwosari Kudus
3. Untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran IPA anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Purwosari Kudus

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memiliki dua kategori yaitu manfaat secara Teoritis dan Praktis, kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Secara teori dapat dijadikan sumbangsih wawasan keilmuan, sehingga nantinya dapat dijadikan pengembangan terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA demi terwujudnya tujuan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas profesionalisme calon guru melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus (anak Tunagrahita ringan). Dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi para peneliti selanjutnya.

##### 2. Secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### 1. Bagi Sekolah :

##### A. IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penulis kepada IAIN Kudus untuk dapat dijadikan kajian referensi pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

##### B. SLBN Purwosari Kudus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru IPA agar dapat ditindak lanjuti demi meningkatkan kualitas peserta didik.

##### 2. Bagi Guru

Sebagai masukan dan motivator bagi para guru dimanapun dalam menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### 3. Bagi Siswa

Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa yang bertolak dari adanya keterbatasan yang dimiliki anak Tunagrahita ringan pada umumnya, bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran IPA

### 4. Bagi Peneliti

Peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran bagi anak Tunagrahita ringan dalam meningkatkan kompetensi daya mengingat materi pelajaran yang disampaikan secara berulang-ulang.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu di kemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan adaah sebagai berikut :

Penyajian laporan skripsi in menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman dafta tabel halaman daftar gambar, halaman datar lampiran, arti lambang dan singkatan dan abstrak.

### 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah , tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini meliputi :

- A. Telah Penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
- B. Landasan teori yang berisi tentang pembahasan pengertian sistem, informasi, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- A. Jenis dan Pendekatan
- B. Setting Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan Data
- F. Pengujian Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis Data

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Baik dari secara kualitatif, kuantitatif dan deskripsi serta pembahasan hasil penelitian.

Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam :

- 1. Hasil Penelitian
- 2. Pembahasan

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis data penelitian. Sedangkan saran berisi mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada, Saran ini tidak lepas di tujukan untuk ruang lingkup penelitian.

- 3. Bagian Akhir Skripsi  
Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan daftar lampiran transkrip hasil wawancara.